

Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Kabupaten Dairi Tahun Pembelajaran 2023/2024

Tiorinta Venesia Natalia Siboro¹, Goklas J manalu², Raikhapoor³, Masniar Sitorus⁴, Rida Gultom⁵

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung¹²³⁴⁵

Abstract. *The study aims to determine the positive and significant influence of the use of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on the motivation to learn Christian Religious Education and Ethics of grade IX students of SMP Negeri 2 Sumbul, Dairi Regency for the 2023/2024 Learning Year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on the motivation to learn Christian Religious Education and Ethics of grade IX students of SMP Negeri 2 Sumbul for the 2023/2024 Learning Year. The experimental research method designed by One Shot Case Study is research by giving treatment / treatment to groups or samples and then observing the results. Also use inferential descriptive quantitative methods. The population of all grade IX students of SMP Negeri 2 Sumbul for the 2023/2024 Learning Year who are Protestant Christians a total of 192 people. The sample was determined by purposive sampling technique, namely class IX-3 which amounted to 34 people. Research instruments in the form of closed questionnaires and observations. The results of data analysis were obtained: a) The value of $r_{calculate} = 0.556 > r_{tabel} = 0.339$ and $t_{calculate} = 3.784 > t_{tabel} = 2.042$ shows a positive and significant relationship. b) Regression equation . c) The determination test is known to have an effect of 30.91%. d) Test the hypothesis obtained $F_{calculate} = 14.014 > F_{tabel} = 3.32$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. The study concluded that there was a positive and significant influence between the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on the motivation to learn Christian Religious Education and Ethics of grade IX students of SMP Negeri 2 Sumbul Learning Year*

Keywords: *Auditory Intellectually Repetition (AIR) Learning Model, Learning Motivation*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Kabupaten Dairi Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian eksperimen berdesain *One Shot Case Study* yaitu penelitian dengan pemberian *treatment*/ perlakuan kepada kelompok atau sampel dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Juga menggunakan metode kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 192 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu kelas IX-3 yang berjumlah 34 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dan observasi. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung}=0,556 > r_{tabel}=0,339$ dan $t_{hitung}=3,784 > t_{tabel}=2,042$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. b) Persamaan regresi $\hat{Y} = 29,64 + 0,56X$. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 30,91%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=14,014 > F_{tabel}=3,32$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dan besar peranannya dalam proses kehidupan dan perkembangan suatu bangsa dan negara. Pendidikan dipercayai sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Dengan melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skills, sikap hidup yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa yang bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki satu derajat. Karena dimana pengertian pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembalikan kepribadiannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan mengembangkan potensi diri atau keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan yang berguna dan bermakna akan membuat akan membuat mereka mampu mengantisipasi hari depan yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya dan bangsa. Karena pada dasarnya, pendidikan itu wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja bisa dilakukan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang.

Salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil dalam melakukan sesuatu. Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik adalah salah satu kebutuhan yang harus dilakukan oleh manusia, karena dengan melalui belajar manusia dapat berkembang dan sesuatu yang belum diketahui manusia dapat diketahui dengan melalui belajar. Karena dengan melalui belajar seseorang akan dapat memahami berbagai macam fakta dan informasi apabila belajar secara menyeluruh karena hal tersebut merupakan cara yang efektif dan alamiah. Berarti dapat disimpulkan pendidikan adalah modal awal peserta didik untuk menjadi masyarakat yang berhasil dan berguna bagi bangsa dan Negara.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk mencapai tujuannya. Dalam hal belajar, motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong anak untuk melakukan belajar guna meningkatkan mutu belajar dengan baik. Kenyataan yang kita lihat bahwa keberhasilan dari seorang siswa dapat ditentukan dari motivasi belajar yang dimilikinya, Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi atau motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasinya akan mendapatkan nilai yang baik. Oleh sebab itu seorang siswa harus memiliki motivasi belajar, Karena itu merupakan hal yang sangat penting dan harus ada

di dalam diri siswa, karena pada dasarnya itu dapat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

Dalam hal belajar, motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong anak untuk melakukan belajar guna meningkatkan mutu belajar dengan baik. Motivasi yang ada dalam diri manusia yaitu suatu kemampuan atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yaitu untuk menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, seorang siswa harus memiliki motivasi belajar. Karena itu merupakan hal yang sangat penting dan harus ada di dalam diri siswa, karena pada dasarnya itu dapat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

Motivasi bukan berarti menghukum anak-anak dan mengekang anak-anak tetapi membuat anak didik semangat untuk belajar guru juga harus mampu memberi dorongan semangat serta motivasi pada anak didik karena itu dapat membangun rasa percaya diri anak didik, menumbuhkan semangat yang tinggi, dan membuat anak mau melakukan aktivitas belajar dengan baik dan terkontrol. Motivasi tidak hanya mengacu pada beberapa hal saja akan tetapi motivasi memasuki beberapa aspek yang dilakukan oleh makhluk hidup baik individu maupun kelompok. Dengan termotivasinya seseorang, maka ia akan dengan mudahnya terpancing untuk melakukan kegiatan yang telah menjadi suatu kewajibannya. Guru harus mengerti dan memahami apa yang diinginkan anak didiknya. Belajar seperti apa yang mereka mau dan membuat mereka nyaman dan memotivasi anak didik mereka terus menerus hingga anak didik mampu mencapai apa yang diharapkan dan dicita-citakan.

Kenyataan di lapangan, ada banyak siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajarnya, di mana guru masih menemui beberapa siswa yang kurang peduli terhadap jadwal mata pelajaran. Seorang guru Pak menginginkan agar siswanya dapat mengerti, memahami, dan menguasai isi dari materi yang disampaikan oleh guru serta dapat menanamkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengerti, memahami, dan menguasai isi dari materi yang disampaikan oleh guru serta dapat menanamkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai suatu tujuan adalah keterampilan guru dalam melakukan strategi pembelajaran yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan materi yang diajarkan oleh guru. Untuk itu perlu diupayakan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang tenaga pendidik agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu cara yang lebih efektif dan efisien adalah dengan penggunaan model pembelajaran AIR. Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari (*Auditory Intellectually Repetition*) yang artinya Gaya belajar *auditory* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. *Intellectually* yang memiliki arti bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir dengan konsentrasi pikiran dan berlatih dengan melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, dan memecahkan masalah. *Repetition* bermakna pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pematapan siswa dengan cara memberinya kuis. Jika seorang guru menjelaskan suatu unit pelajaran, siswa harus mengulanginya dalam beberapa kali kesempatan. Ingatan siswa tidak selalu stabil, mereka tak jarang mudah lupa. Untuk itulah, guru perlu membantu mereka dengan mengulangi pelajaran yang sedang atau sudah dijelaskan.

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan sumber-sumber yang beragam. Dalam rangka pencapaian secara optimal pada waktu proses belajar mengajar di dalam kelas, serta untuk pencapaian tujuan pendidikan terutama mata pelajaran pendidikan agama Kristen, guru dituntut harus memiliki motivasi dalam belajar pencapaian mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh siswa saja.

Guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar, karena tugas guru menyiapkan rencana pembelajaran dan mengolah pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dengan cara siswa ikut berpartisipasi mencari sumber-sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dengan kata lain guru dikatakan berhasil manakala guru mampu memfasilitasi siswa agar terjadi perubahan perilaku pada dirinya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan SMP N 2 Sumbul pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar sebagian dari siswa kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. 1) Hal ini terlihat dari sikap siswa dalam dalam mengikuti proses belajar mengajar dimana siswa yang kurang tekun menghadapi tugas seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama yang diberikan oleh guru PAK. 2) Kurang menghargai guru mata pelajaran

PAK. Bagi siswa yang tidak memiliki motivasi maka mereka akan mudah merasa jenuh dan bosan saat belajar. Tidak segan diantara mereka berbicara dengan temannya ketika guru sedang mengajar. 3) Kurangnya keuletan siswa saat menghadapi kesulitan. Ketika seorang siswa tidak memiliki motivasi maka siswa tersebut tidak memiliki dorongan dalam diri untuk menghadapi kesulitan. Contohnya ketika siswa tidak mampu mencari jawaban untuk tugas yang diberikan guru, maka mereka tidak akan mengerjakan tugas tersebut. 4) Kurangnya antusias siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar, karena banyak diantara mereka tidak mencatat materi yang sedang dipelajari, terlambat masuk ruangan kelas dan banyak diantara mereka juga yang kurang senang mencari dan memecahkan soal. 5) Tidak membawa Alkitab dan buku paket PAK yang sudah dibagikan sekolah kepada siswa, tidak mengisi buku bukti mengikuti ibadah dihari minggu karena siswa tidak pergi ke gereja pada hari minggu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP N 2 Sumbul Kabupaten Dairi Tahun Pembelajaran 2023/2024”**.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu proses perubahan energi dalam diri seseorang yang timbulnya dari keinginan sendiri tanpa paksaan ditandai dengan timbulnya perasaan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dorongan untuk mempengaruhi perilaku belajar seseorang dan meningkatkan minat belajar yang ditandai dengan feeling dan pada akhirnya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pastinya memiliki fungsi yang berkaitan dengan cara siswa dalam belajar. Motivasi belajar dapat mendorong timbulnya kelakukan dan dapat mempengaruhi serta mengubah kelakukan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan Faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut sesuai kebutuhan siswa.

Jenis-jenis Motivasi belajar Siswa

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen, penting adanya motivasi belajar. Dengan adanya motivasi maka siswa semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran PAK. Jenis motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa artinya motivasi berasal dari dukungan orang lain seperti keluarga, teman, ataupun lingkungan sekitar untuk menyemangati siswa dalam belajar.

Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa dapat mempengaruhi untuk melakukan sesuatu termasuk di dalam proses pembelajaran. Tiap-tiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda sesuai dengan dorongan yang terdapat didalam dirinya. Motivasi belajar yaitu siswa yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi Tugas

Dalam proses pembelajaran, siswa yang termotivasi dengan tekun menghadapi tugas akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran PAK yang berlangsung dengan sepenuh hati dan akan rajin mengerjakan tugas pelajaran PAK serta dikumpulkan dengan tepat waktu.

2. Ulet menghadapi kesulitan

Ulet dalam KBBI artinya tidak mudah putus asa dan berusaha keras dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Kesulitan dalam memahami materi ialah hal yang biasa di alami siswa ketika pembelajaran. Sehingga apabila siswa kurang memahami penjelasan guru PAK mengenai Mengapa Hidup Bersyukur, Siswa memiliki kemauan yang tinggi akan memberi pertanyaan dan berlomba-lomba memberi pendapatnya. Jika jawabanya kurang tepat dan nilainya kurang bagus dia akan berusaha dan tidak akan putus asa untuk memperbaikinya.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Minat ialah memiliki keinginan atau bergairah melakukan sesuatu, seorang siswa yang termotivasi memiliki keinginan untuk selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik, keinginan yang besar dalam mengerjakan soal soal yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung. Siswa selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami

4. Lebih senang bekerja sendiri

Siswa yang termotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan bahwa dirinya mampu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) pelajaran PAK tanpa harus meminta jawaban dari teman sekelasnya, memanfaatkan waktu kosong untuk belajar tanpa disuruh gurunya terlebih dahulu dan menggunakan kesempatan diluar jam pembelajaran untuk tetap belajar.

5. Dapat mempertahankan pendapatnya

Siswa memiliki pendirian yang tetap terhadap sesuatu yang dia yakini. Dalam pembelajaran PAK siswa yang termotivasi bisa mempertanggungjawabkan tanggapan atau kritikan dari guru atas tugas yang diberikan kepadanya. Ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya diam saja tetapi memberikan pendapat tentang materi yang dibahas.

6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Dalam pembelajaran PAK siswa percaya diri menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena memiliki keyakinan atas jawaban yang akan diberikan. Ketika selesai pembelajaran siswa yang memiliki motivasi dalam pembelajaran PAK adalah dia yakin dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga tidak terpengaruh dengan jawaban teman. Hal ini juga dapat dilakukan dalam diskusi kelompok ketika jawabannya berbeda dengan kelompok lain maka ia tidak mengganti jawabannya sehingga jawaban mereka sama.

7. Senang mencari dan memecahkan soal

Dalam pembelajaran PAK, siswa yang termotivasi akan berinisiatif untuk mencari jawaban tentang tugas yang diberikan guru, dengan mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang dikerjakan. Siswa juga senang mencoba membahas soal-soal PAK meskipun belum dipelajari sebelumnya dan apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka siswa akan mengerjakannya dan akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakannya.

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)

Upaya untuk memotivasi siswa yaitu memberi angka, murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat jugamenjadi pendorong agar belajar lebih baik, memberi pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas

dan senang, memberikan siswa mengetahui hasilnya, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa graik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat, dan memberikan ganjaran terhadap prestasi yang telah dicapai siswa, sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)

Model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa, dengan adanya penggunaan banyak panca indra yang terlibat, maka akan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dan bekerjasama bersama kelompoknya. Bersama dengan kelompoknya siswa akan belajar menyelesaikan suatu masalah atau soal. Jika pembelajaran berlangsung dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu; *auditory* (belajar dengan mendengarkan), *intellectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah), serta *repetition* (pengulangan agar lebih efektif). Unsur-unsur dari model pembelajaran AIR ada 3 yaitu:

1. *Auditory*
2. *Intellectually*
3. *Repetition*

Langkah-langkah dalam model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan guru mengarahkan dan memberi petunjuk cara penyelesaian konsep yang ada di LKS (*auditory*). Peserta didik mengerjakan LKS secara individu dengan cara mengajukan pertanyaan (*intellectually*). Setelah siswa selesai mengerjakan LKS yang diberikan guru kemudian guru membagikan LKK (lembar kerja kelompok), kemudian siswa berdiskusi kelompok (*sharing*) berbicara, mengumpulkan informasi, mengemukakan gagasan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan. Setelah selesai kerja kelompok Salah satu perwakilan kelompok tampil didepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok,

dan kelompok lain menanggapi, melengkapi hasil presentasi dari kelompok tersebut. Setelah semua kelompok sudah melakukan presentasi peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian di kegiatan penutup peserta didik diberi evaluasi (*repetition*).

Keunggulan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah untuk melatih peserta didik memecahkan masalah secara kreatif, yaitu dengan melalui kemampuan dalam melakukan proses kognitif dengan memahami dan memecahkan kondisi yang bermasalah dengan menggunakan cara-cara pemecahan masalah diantaranya dengan menganalisis lingkungan, mengenal masalah, identifikasi masalah, membuat asumsi, membangun pilihan, evaluasi dan memilih, dan implementasi. Dan semua itu tergantung dengan kemampuan pendidik untuk mengelola kelas dengan baik. Apabila pendididik bisa melakukannya maka tujuan utama dalam model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) ini bisa tercapai. Tujuan utamanya yaitu untuk membangkitkan semangat belajar dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Kelemahan dari model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*). Pendidik juga harus mempunyai persiapan yang lebih matang karena membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi peserta didik bukanlah persoalan yang mudah kemudian, mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa, sehingga sulit banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan dan peserta didik dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen dan Budi

Secara umum Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang berusaha untuk membimbing siswa untuk mengenal Allah. Pendidikan agama kristen adalah pahaman yang bersumber dari Alkitab atau Firman Tuhan yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, menghormati sertamenghargai semua manusia dengan segala persamaandan pebedaan.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan pendidikan Agama Kristen tidak terpisahkan dari tujuan Pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani. Tujuan PAK ialah untuk mendewasakan para murid serta membimbing murid dalam melakukan tindakan

kebenaran yang diajarkan oleh Tuhan Yesus melalui isi Firman-Nya yang tertulis dalam Alkitab. Secara khusus untuk membentuk dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang mencerminkan sebagai gambar Allah yang memiliki sifat kasih dan ketaatan kepada Tuhan, Serta berbudi Pekerti.

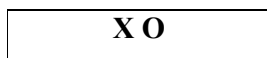
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa “Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹

Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk “*One Shot Case Study*”. Penelitian eksperimen berdesain *One Shot Case Study* adalah penelitian dengan pemberian *treatment*/perlakuan kepada kelompok atau sampel dan selanjutnya di observasi hasilnya.

Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

- X = Treatment atau perlakuan yang diberikan (variabel independen yaitu model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*))
- O = Observasi (variabel dependen yaitu motivasi belajar PAK)

3.2.1 Tempat penelitian

Untuk melaksanakan suatu penelitian, tentu harus menentukan tempat penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sumbul Kabupaten Dairi. Adapun penulis memilih meneliti di lokasi ini dengan alasan penulis mengamati motivasi belajar PAK siswa yang rendah karena belum optimalnya penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru pendidikan agama Kristen. Jarak lokasi penelitian yang mudah ditempuh dari tempat tinggal penulis juga menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian di lokasi ini. Jarak tempuh yang tidak terlalu jauh akan memudahkan penulis dari segi waktu, bahkan juga dari segi biaya untuk melakukan penelitian ini. Oleh

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

karena itu penulis ingin mengetahui sejauh manakah pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Kabupaten Dairi Tahun Pembelajaran 2023/2024.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan oleh penulis pada bulan Mei sampai dengan September 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian sebagai sumber dan bagi peneliti. Penentuan populasi sangat menentukan bagi pelaksanaan penelitian, dengan adanya populasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti maka penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Sugiyono mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi penelitiannya adalah jumlah keseluruhan siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen protestan sebanyak 192 orang yang terdiri dari 6 ruangan. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan *teknik nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik yang digunakan penulis dari *Nonprobability sampling* adalah *Purposive Sample*. Dengan menggunakan *purposive sample*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana dilakukan dalam teknik random. Alasan memilih *purposive sample* karena di dalam metode ini pengambilan sampelnya yang tidak acak, dimana individu atau kelompok tertentu dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu. Peneliti juga memiliki yang tujuan yang spesifik yaitu untuk menggali informasi dalam kelompok tertentu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik tertentu, dan ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok tersebut agar peneliti mendapatkan kualitas data yang lebih baik. Begitu juga dengan Efisiensi waktu karena dalam hal ini peneliti memiliki batasan waktu sehingga sampel *purposive* dapat lebih efisien dalam hal waktu. Dalam hal ini peneliti menentukan subjek yang menjadi sampel eksperimen dalam peneliti ini adalah kelas IX-3 yang berjumlah 32 orang siswa sebagai kelas yang dianggap mewakili populasi.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang tepat, lengkap, dan objektif. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui pengaruh model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) terhadap motivasi siswa dengan menggunakan lembar observasi dan angket.

A. Observasi

Observasi diinginkan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar². Pengumpulan data dengan observasi akan efektif jika dilengkapi dengan lembar pengamatan sebagai instrument. Lembar pengamatan digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh data tentang penggunaan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) pada kelas IX-3 SMP Negeri 2 Sumbul.

B. Angket

1. Melakukan perlakuan terhadap sampel
2. Mengoreksi dan mentabulasikan sampel
3. Memberi perlakuan kepada sampel dengan melakukan kegiatan pembelajaran PAK
4. menggunakan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*).
5. Melakukan pengukuran terhadap sampel.
6. Mengoreksi dan mentabulasikan hasil angket.

1.5 Analisis Data

Untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan data dan analisis data jawaban responden dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban.
2. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot option.
3. Melakukan uji hipotesis asosiatif (hubungan antar variabel) dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus korelasi *product moment* Sugiyono:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

² Ibid; hlm 203.

ΣY	= Jumlah skor variabel Y
ΣXY	= Jumlah skor perkalian X dan Y
r_{xy}	= Koefisien korelasi antara X dan Y ³

4. Melakukan uji signifikan koefisien korelasi, dihitung dengan uji t dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Taraf nyata

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden⁴

5. Melakukan uji koefisien determinasi. Menurut Sugiyono koefisien determinasi disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Koefisien determinasi besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) dengan rumus:

$$r^2 = 100\%.r^{25}$$

6. Uji regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen berubah-ubah. Analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

x = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu⁶

³Suharsimi Arikunto.Op.Cit; hlm. 213.

⁴Ibid, hlm. 184

⁵Sugiyono,*Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 231

⁶Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 188

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi⁷

7. Uji Linearitas Regresi

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu:⁸

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024.

$H_a : \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Aturan/kriteria penolakan/penerimaan:

H_a = Jika $t_{hitung} > t_{\alpha/2}$, atau $t_{hitung} < -t_{\alpha/2}$, maka H_0 ditolak

H_0 = jika $-t_{\alpha/2} \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha/2}$, maka H_0 diterima.

1.6 Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan instrumen observasi dan angket tertutup.

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara memperhatikan langsung objek penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan

⁷Sugiyono.Op.Cit; hlm 262.

⁸Sugiyono.Op.Cit; hlm 266.

kuesioner⁹. Dalam hal ini peneliti menyediakan lembar observasi untuk di isi siswa dalam bentuk ceklist.

Adapun alasan peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat melihat langsung kegiatan informan, sehingga proses yang sudah dilalui memberikan makna atau nilai tersendiri. Dengan metode pengamatan langsung bisa menjadi bukti dan tidak adanya manipulasi.
- 2) Dapat mengetahui fakta dilapangan.

b. Angket Tertutup

Adapun alasan peneliti menggunakan angket tertutup sebagai alat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Angket lebih mudah melayani responden. Lebih efektif, efisien dan praktis.
- 2) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat memperoleh data yang banyak.
- 3) Dalam memberi jawaban responden dapat menjawab dengan leluasa, bebas dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Dengan demikian responden akan lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Dengan menggunakan angket, responden dipermudah dalam memberikan jawaban atau menyatakan pendapatnya yaitu dengan memilih salah satu option yang tersedia.

Berdasarkan kisi-kisi di atas, penulis menyusun observasi dan angket di uji coba untuk mengetahui validitas dan realibilitas observasi dan angket. Setiap lembar observasi dan angket terlebih dahulu di uji coba kepada 32 orang siswa kelas IX-2 di SMP Negeri 2 Sumbul.

⁹ Ibid; hlm 203.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024, diperoleh distribusi pilihan jawaban tentang model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), diketahui distribusi jawaban siswa tentang model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berdasarkan alternatif pilihan jawaban. Pada tabel berikut pilihan jawaban a, b, c dan d masing-masing responden akan dibobotkan sesuai dengan jenis pertanyaan yang digunakan dalam angket variabel X adalah bersifat positif, maka pilihan jawaban a. Selalu diberi bobot 4, b. Sering diberi bobot 3, c. Kadang-kadang diberi bobot 2 dan d. Tidak Pernah diberi bobot 1.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah nomor 1 dan 19 dengan skor 132 dan nilai rata-rata 3,88 yaitu siswa selalu menerima dengan baik pembagian kelompok yang sudah ditentukan oleh guru PAK ketika diadakan diskusi kelompok di kelas dan siswa selalu menyelesaikan kuis yang diberikan oleh guru PAK dengan tepat waktu. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 7 dengan skor 119 dan nilai rata-rata 3,50 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa mereka tidak selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru PAK. Rata-rata keseluruhan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah 3,72 dengan kategori nilai baik artinya guru PAK telah menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan baik dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa

hasil observasi yang dilakukan oleh guru PAK tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Pada tabel berikut pilihan jawaban SB (Sangat Baik) diberi bobot 4, B (Baik) diberi bobot 3, C (Cukup) diberi bobot 2, K (Kurang) diberi bobot 1.

observasi yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-19 item yang lain tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah nomor 11 yaitu siswa selalu menunjukkan rasa semangat ketika berlangsung proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 12 dengan skor 115 dan nilai rata-rata 3,38 yaitu beberapa siswa masih kurang senang bekerja sendiri atau mengerjakan tugas secara mandiri tapi masih meminta bantuan teman.. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah 3,63 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa

telah tercapai dengan baik dengan digunakannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) oleh guru PAK.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)) dengan variabel Y (motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:213)

$$\sum X = 2404$$

$$\sum Y = 2343$$

$$\sum X^2 = 170150$$

$$\sum Y^2 = 161633$$

$$\sum XY = 165760$$

Dengan demikian maka dapat dihitung nilai r_{xy} sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{34 \times 165760 - 2404 \times 2343}{\sqrt{\{(34 \times 170150) - (2404)^2\} \{(34 \times 161633) - (2343)^2\}}} \\ &= \frac{5635840 - 5632572}{\sqrt{\{(5785100) - (5779216)\} \{(5495522) - (5489649)\}}} \\ &= \frac{3268}{\sqrt{(5884)(5873)}} \\ &= \frac{3268}{\sqrt{34556732}} \\ &= \frac{3268}{5878,4974} \\ &= 0,5559 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 0,556

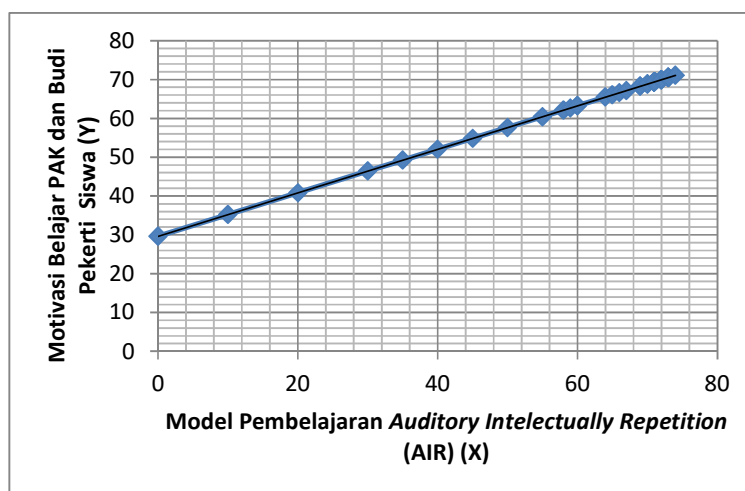
Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy}=0,556$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=34)$ yaitu 0,339 Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,556 > r_{tabel}=0,339$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan motivasi

belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 29,64 maka untuk setiap penambahan variabel X (model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa) sebesar 0,56 dari nilai (variabel X).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva berikut ini:

Gambar 1. Kurva Persamaan Regresi Sederhana X (Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)) Terhadap Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa)



Dari gambar kurva tersebut dapat diketahui bahwa dengan semakin meningkatnya nilai penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) oleh guru PAK dalam pembelajaran maka motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa akan semakin meningkat. Dalam kurva tersebut dapat dilihat adanya pengaruh yang linier (berbanding lurus) antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) diketahui item angket dengan nilai tertinggi adalah nomor 1 dan 19 dengan skor 132 dan nilai rata-rata 3,88 yaitu siswa selalu menerima dengan baik pembagian kelompok yang sudah ditentukan oleh guru PAK ketika diadakan diskusi kelompok di kelas dan siswa selalu menyelesaikan kuis yang diberikan oleh guru PAK dengan tepat waktu. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 7 dengan skor 119 dan nilai rata-rata 3,50 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa mereka tidak selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru PAK. Rata-rata keseluruhan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah 3,72 dengan kategori nilai baik artinya guru PAK telah menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan baik dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa.

Dari pendistribusian hasil observasi yang dilakukan oleh guru PAK terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diketahui item dengan pencapaian tertinggi adalah nomor 11 yaitu siswa selalu menunjukkan rasa semangat ketika berlangsung proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 12 dengan skor 115 dan nilai rata-rata 3,38 yaitu beberapa siswa masih kurang senang bekerja sendiri atau mengerjakan tugas secara mandiri tapi masih meminta bantuan teman. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah 3,63 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa telah tercapai dengan baik dengan digunakannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) oleh guru PAK.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,556$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=34)$ yaitu 0,339. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,556 > r_{tabel}=0,339$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung}=3,784 > t_{tabel}=2,042$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 29,64 + 0,56X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=29,64 maka untuk setiap penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) akan meningkat motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,56 dari nilai satuan penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). b) Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,3091$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3091 \times 100\% = 30,91\%$. dan 69,09% dipengaruhi faktor lain yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=14,014$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=34-2=32$ yaitu 3,32. Dengan demikian $F_{hitung}=14,014 > F_{tabel}=3,32$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Shoimin bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat menciptakan pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar siswa secara intrinsik untuk memberikan bukti atau penjelasan. Dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) oleh guru dapat melatih siswa memecahkan masalah secara kreatif yaitu melalui kemampuan menggunakan cara-cara pemecahan masalah diantaranya menganalisis lingkungan, mengenal masalah, identifikasi masalah, membuat asumsi, membangun pilihan, evaluasi dan memilih, dan implementasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=14,014 > F_{tabel}=3,32$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 30,91%.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam pembelajaran oleh guru PAK maka motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbul Tahun Pembelajaran 2023/2024 akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Dalam kurikulum*. Jakarta:PT Prestasi Pustakarya.
- Anfannisa, Nanang. dkk. 2022. *Model Pembelajar Di Era Digital 4.0*. Padang Sumatera Utara:PT Global Eksekutif Teknologi.
- E, Suherman. 2001. *Strategi Pembelajar Matematika Kontemporer*. Bandung:JLCA
- GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta:Andi
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatic*. Yogyakarta:Pustaka belajar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:CV.Pustaka Setia.
- Khoirum Nisa. 2016. *keefektifan ,model AIR (Auditory Intellectually Repetition) terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa V SD Negeri Pekauman 5 Kota Tegal*". Skripsi (Semarang, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang).
- Lilik, Paulud. 2008. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta:Andi
- Luthfiah Syahid, dkk. 2021 "Penerapan Model Pembelajaran AIR (auditory intellectually repetition untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru" *Pinisi Journal Of Edukation*. Vol. 1 Nomor 2.
- Mularsih, Karwowno. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok:PT Raja Grafindo Persada.
- Merry Ariska, dkk. "Pengaruh pendekatan model pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berpikir kritis siswa" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*"*Lensa*. Vol. 4 Nomor 2.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta:Penerbit Parama Ilmu.

- Priansa, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Jawa barat:Pustaka Setia.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif dan R,D*. Bandung:Alfabeta.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung:Tasiko Bandung.
- Shoimin, Haris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:AR.Ruzz Media.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta:PT Raja Gravindo Persada.
- Sri Rahayuningsih. 2017 “Penerapan Model Pembelajaran Matematika Model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)”, *Journal of educational Innovation* 3, nomor 2
- Sobry, fathurrohman. dkk. 2017. *Strategi belajar mengajar*. Bandung:PT Reika Aditama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara